

PENGARUH ASSET TERHADAP SISA HASIL USAHA MELALUI MODAL PINJAMAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA MITRA INDUSTRI DUKUH)

Nunung Nurhayati dan Samsul Anwar

Fakultas Ekonomi Universitas Wiralodra (UNWIR) Indramayu

Email: hajinunung86@gmail.com dan anwar_909@yahoo.com

Abstrak

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh menunjukkan bahwa koperasi dikelola secara profesional. Perolehan Sisa Hasil Usaha yang besar diharapkan supaya koperasi dapat tumbuh dan berkembang, semakin besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tentu akan meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat pada umumnya. Walaupun demikian, kesejahteraan anggota tidak hanya diukur dari perolehan sisa hasil usaha yang besar saja akan tetapi bentuk pelayanan yang baik, pemberian bunga yang kecil, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota. Kondisi Sisa Hasil Usaha yang selalu menurun diakibatkan kurangnya kesadaran anggota membayar kewajiban hutangnya pada tepat waktu mengakibatkan perolehan sisa hasil usaha mengalami penurunan. Tujuan utama koperasi yaitu ingin menjadi lebih baik lagi demi kesejahteraan anggota dan keberlangsungan koperasi dengan harapan anggota sadar akan tanggung jawabnya membayar kewajiban hutangnya sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak anggota yang belum sadar akan kewajibannya membayar hutang tepat waktu.

Kata kunci: *Asset, Sisa Hasil Usaha (SHU), Modal Pinjaman, Koperasi.*

Pendahuluan

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh menunjukkan bahwa koperasi dikelola secara profesional. Perolehan Sisa Hasil Usaha yang besar diharapkan supaya koperasi dapat tumbuh dan berkembang, semakin besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tentu akan meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat pada umumnya. Walaupun demikian, kesejahteraan anggota tidak hanya diukur dari perolehan sisa hasil usaha yang besar saja akan tetapi bentuk pelayanan yang baik, pemberian bunga yang kecil, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota.

Kondisi Sisa Hasil Usaha yang selalu menurun diakibatkan kurangnya kesadaran anggota membayar kewajiban hutangnya pada tepat waktu mengakibatkan perolehan sisa hasil usaha mengalami penurunan.

Tujuan utama koperasi yaitu ingin menjadi lebih baik lagi demi kesejahteraan anggota dan keberlangsungan koperasi dengan harapan anggota sadar akan tanggung jawabnya membayar kewajiban hutangnya sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak anggota yang belum sadar akan kewajibannya membayar hutang tepat waktu.

Andjar Pachta W, dkk (2005 : 186), menyatakan bahwa : sisa hasil usaha (SHU) dipengerahui oleh dua faktor yakni faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor dalam meliputi : partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, kinerja karyawan, dan asset. Dan faktor dari luar meliputi : Modal pinjaman, perilaku konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah sesuai dengan kemampuan peneliti yang masih terbatas, keterbatasan ilmu, waktu, dan biaya, maka peneliti membatasi variabel penelitian asset, modal pinjaman dan sisa hasil usaha. Ada beberapa pengertian Sisa Hasil Usaha menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut **Sattar (2018 : 110)** menyatakan bahwa :

“Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total ($Total Revenue = TR$) dengan biaya-biaya atau biaya total ($Total Cost = TC$) dalam satu tahun buku”.

Menurut **Andjar (2018 : 128)** menyatakan bahwa :

“SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi”.

Bagi badan usaha, keuntungan dalam laporan keuangan disebut laba sedangkan dalam laporan keuangan koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Besar kecilnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi sangat menentukan bagi pembagian sisa hasil usaha pada anggotanya. Dalam setiap tahunnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan : cadangan koperasi, jasa anggota, dan pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan sisa hasil usaha ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi.

Dari pengertian sisa hasil usaha menurut sattar diatas, oleh peneliti akan dijadikan indikator dari sisa hasil usaha yaitu :

1. Pendapatan dalam satu tahun
2. Biaya

Menurut **Sattar (2018 : 113)** pemabagian sisa hasil usaha sebagai berikut :

“Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia dasar hukumnya adalah UU No. 25/1992 pasal 5 ayat (1) tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa “pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Dengan demikian, SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

- a. SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

- b. SHU atas jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Seacara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada anggaran dasar (AD) anggaran rumah tangga (ART) koperasi sebagai berikut :

1. Cadangan Koperasi adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi.
2. Jasa Anggota adalah anggota didalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (customer). Dengan demikian SHU yang dibagikan kepada anggotanya berdasarkan atas 2 kegiatan ekonomi yang dilakukan anggota sendiri, yaitu :
 - a. SHU atas jasa modal, dan

- b. SHU atas jasa usaha.
3. Dana Pengurus adalah sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.
4. Dana Karyawan adalah dana penyesihan sisa hasil usaha (SHU) untuk yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.
5. Dana Pendidikan adalah penyesihan sisa hasil usaha (SHU) yang dipergunakan dipergunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.
6. Dana Sosial adalah penyesihan sisa hasil usaha (SHU) yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

Faktor-faktor Perolehan Sisa Hasil Usaha

Besarnya sisa hasil usaha pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Andjar (2005 : 56) bahwa perolehan sisa hasil usaha dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Faktor dari dalam

- a. partisipasi anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

- b. Jumlah modal sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

- c. Kinerja pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.

- d. Jumlah unit usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e. Kinerja manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.

f. Kinerja karyawan

Merupakan kemampuan seseorang karyawan dalam menjadi anggota.

g. Asset

Aktiva atau harta koperasi yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain.

2. Faktor dari luar

a. Modal pinjaman dari luar

Modal yang berasal dari pinjaman ini pada prinsipnya dapat berasal dari siapa pun, baik dalam bentuk uang atau barang.

b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi

c. Pemerintah

Asset

Ada beberapa pengertian asset menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Munawir (2014 : 14) menyatakan bahwa :

“Asset adalah tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (deffered charges) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (intangibel assets) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya”.

Menurut Kasmir (2015 : 39) menyatakan bahwa :

“Asset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud”. Untuk dapat disebut sebagai asset, suatu objek harus mempunyai manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti. Uang atau kas mempunyai manfaat atau potensi jasa karena daya belinya atau daya tukarnya. Sumber selain kas mempunyai manfaat ekonomik karena dapat ditukarkan dengan kas, barang, atau jasa,

yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, atau karena dapat digunakan untuk melunasi kewajiban.

Dari definisi para ahli diatas, dapat disintesis bahwa asset adalah kekayaan perusahaan meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimiliki baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu.

Dari pengertian Kasmir diatas, oleh peneliti akan dijadikan indikator dari asset yaitu :

1. Aktiva Lancar
2. Aktiva Tetap

Modal Pinjaman

Ada beberapa pengertian Modal Pinjaman menurut para ahli sebagai berikut :
Menurut Bambang (2013 : 227) menyatakan bahwa :

“Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Menurut Dedi Purwanto (2017 : 127) menyatakan bahwa :

“Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan”.

Modal berkaitan dengan perolehan sumber pendanaan perusahaan, sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan dan setiap perusahaan membutuhkan modal untuk kegiatan operasionalnya, meningkatnya kebutuhan akan modal yang diperlukan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membuat perusahaan mengambil keputusan untuk menambahkan modalnya dengan jalan meminjam dari pihak luar atau Bank dan lembaga keuangan lainnya. Sumber dana atau modal yang bersumber dari pihak luar biasa disebut dengan modal pinjaman.

Indikator Modal Pinjaman

Dari pengertian modal pinjaman menurut Bambang diatas, oleh peneliti akan dijadikan indikator dari modal pinjaman yaitu :

1. Utang jangka pendek
2. Utang jangka menengah
3. Utang jangka panjang

Metode Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses hipotesis, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik, untuk teknik analisis data yang dipakai diantaranya analisis korelasi tunggal dan analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai masing-masing variabel yaitu Asset, Modal Pinjaman, dan Sisa hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Mitra Industri dan metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Asset terhadap Sisa hasil Usaha melalui Modal Pinjaman pada Koperasi Serba Usaha Mitra Industri secara parsial dan intervening.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi yang dibuat oleh Koperasi Serba Usaha Mitra Industri selama enam periode dalam hitungan tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Penelitian Kepustakaan (*Library research*) dan Penelitian Lapangan (*field research*).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang perkembangan asset, modal pinjaman, dan sisa hasil usaha Pada KSU. Mitra Industri selama enam tahun yaitu dari tahun 2012 - 2017, adapun penjelasannya sebagai berikut :

Analisis Asset dan Modal Pinjaman Pada KSU. Mitra Industri

Asset dalam analisis ini menggunakan data dari laporan keuangan yaitu berupa neraca dan laba/rugi pada KSU. Mitra Industri selama enam tahun yaitu dari tahun 2012 - 2017. Asset terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Modal pinjaman dalam analisis ini menggunakan data dari laporan keuangan yaitu berupa neraca dan laba/rugi pada KSU. Mitra Industri selama enam tahun yaitu dari tahun 2012 - 2017. Modal pinjaman terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Adapun Perbandingan asset modal pinjaman pada KSU. Mitra Industri, sebagai berikut :

Perbandingan Antara Asset, Modal Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha Pada KSU. Mitra Usaha

Tahun 2012-2017

Tahun	Asset	Modal Pinjaman	Sisa Hasil Usaha
2012	Rp 3.686.202.770	Rp 3.522.080.686	Rp 10.182.400
2013	Rp 5.082.590.426	Rp 4.694.111.859	Rp 20.975.823
2014	Rp 6.724.076.377	Rp 6.208.933.779	Rp 23.065.226
2015	Rp 7.919.836.590	Rp 7.330.499.382	Rp 14.875.000
2016	Rp 7.807.532.583	Rp 7.146.349.268	Rp 14.854.999
2017	Rp 8.425.522.237	Rp 7.805.610.641	Rp 8.504.670
Σ	Rp 39.645.760.983	Rp 36.707.585.615	Rp 92.458.118
Rata-rata	Rp 6.607.626.831	Rp 6.117.930.936	Rp 15.409.686

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel yang dilakukan pada penelitian ini agar dapat dipertanggung jawabkan dan digunakan analisis yang tepat, maka dilakukan uji normalitas terhadap data sampel yang diperoleh dari Laporan Keuangan KSU. Mitra Industri dengan Metode Chi Kuadrat.

**Uji Normalitas variabel (X₁) asset dan (X₂) Modal Pinjaman
KSU. Mitra Industri
Tahun 2012 – 2017**

No	Asset	fo	fh	$\frac{(fo - fh)}{fh}$	Modal Pinjaman	fo	fh	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	3.686.202.770	1	0,162	4,335	3.522.080.686	1	0,162	4,335
2	5.082.590.426	1	0,811	0,044	4.694.111.859	1	0,811	0,044
3	6.724.076.377	1	2,047	0,536	6.208.933.779	1	2,047	0,536
4	7.919.836.590	1	2,047	0,536	7.330.499.382	1	2,047	0,536
5	7.807.532.583	1	0,811	0,044	7.146.349.268	1	0,811	0,044
6	8.425.522.237	1	0,162	4,335	7.805.610.641	1	0,162	4,335
N = 6				$\Sigma = 9,829$				$\Sigma = 9,829$

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

**Uji Normalitas variabel (Y) sisa hasil usaha
KSU. Mitra Industri
Tahun 2012 – 2017**

No	Sisa Hasil Usaha	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	10.182.400	1	0,162	0,838	0,702	4,335
2	20.975.823	1	0,811	0,189	0,036	0,044
3	23.065.226	1	2,047	-1,047	1,096	0,536

No	Sisa Hasil Usaha	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
4	14.875.000	1	2,047	-1,047	1,096	0,536
5	14.854.999	1	0,811	0,189	0,036	0,044
6	8.504.670	1	0,162	0,838	0,702	4,335
N = 6		$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$				$\sum = 9,829$

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan dk (derajat kebebasan) = 5 dan data tabel dengan taraf kesalahan 5%, nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel ($9,829 < 11,070$) yang artinya bahwa distribusi data normal.

**Mean Asset, Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha
Tahun 2012 – 2017**

Tahun	Asset	Modal Pinjaman	Sisa Hasil Usaha
2012	Rp. 3.686.202.770	Rp. 3.522.080.686	Rp. 10.182.400
2013	Rp. 5.082.590.426	Rp. 4.694.111.859	Rp. 20.975.823
2014	Rp. 6.724.076.377	Rp. 6.208.933.779	Rp. 23.065.226
2015	Rp. 7.919.836.590	Rp. 7.330.499.382	Rp. 14.875.000
2016	Rp. 7.807.532.583	Rp. 7.146.349.268	Rp. 14.854.999
2017	Rp. 8.425.522.237	Rp. 7.805.610.641	Rp. 8.504.670
\sum	Rp. 39.645.760.983	Rp 36.707.585.615	Rp. 92.458.118

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

$$\begin{aligned} \text{Mean Asset} &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{39.645.760.983}{6} \\ &= \text{Rp. 6.607.626.831} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mean (rata-rata) di atas, dapat diketahui rata-rata dari Asset pada KSU. Mitra Industri adalah sebesar Rp. 6.607.626.831

$$\begin{aligned} \text{Mean Modal Pinjaman} &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{36.707.585.615}{6} \\ &= \text{Rp. 6.117.930.936} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mean (rata-rata) di atas, dapat diketahui rata-rata dari Modal Pinjaman pada KSU. Mitra Industri adalah sebesar Rp. 6.117.930.936

$$\begin{aligned} \text{Mean Sisa Hasil Usaha} &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{92.458.118}{6} \\ &= \text{Rp. 15.409.686} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mean (rata-rata) di atas, dapat diketahui rata-rata dari Sisa Hasil Usaha pada KSU. Mitra Industri adalah sebesar Rp. 15.409.686

Median (Nilai Tengah)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Median Asset, Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha pada KSU. Mitra Industri Tahun 2012 – 2017

Tahun	Asset	Modal pinjaman	Sisa Hasil Usaha
2012	Rp. 3.686.202.770	Rp. 3.522.080.686	Rp. 10.182.400
2013	Rp. 5.082.590.426	Rp. 4.694.111.859	Rp.20.975.823
2014	Rp. 6.724.076.377	Rp. 6.208.933.779	Rp.23.065.226
2015	Rp. 7.919.836.590	Rp. 7.330.499.382	Rp.14.875.000
2016	Rp. 7.807.532.583	Rp. 7.146.349.268	Rp.14.854.999
2017	Rp. 8.425.522.237	Rp. 7.805.610.641	Rp. 8.504.670
Σ	Rp.39.645.760.983	Rp. 36.707.585.615	Rp. 92.458.118

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Median Asset} &= \frac{6.724.076.377+7.807.532.583}{2} \\
 &= \frac{14.531.608.960}{2} \\
 &= \text{Rp. 7.265.804.480}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median Modal Pinjaman} &= \frac{6.208.933.779+7.146.349.268}{2} \\
 &= \frac{13.355.283.047}{2} \\
 &= \text{Rp. 6.677.641.523}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median Sisa Hasil Usaha} &= \frac{14.854.999+14.875.000}{2} \\
 &= \frac{29.729.999}{2} \\
 &= \text{Rp. 14.864.999}
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

Standar Deviasi Asset pada KSU. Mitra Industri

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{1.734}{6-1}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{1.734}{5}}$$

$$S^2 = \sqrt{347} = 18,62$$

Standar Deviasi Modal Pinjaman pada KSU. Mitra Industri

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{1.415}{6-1}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{1.415}{5}}$$

$$S^2 = \sqrt{283} = 16,83$$

Standar Deviasi Sisa Hasil Usaha pada KSU. Mitra Industri

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{0.017}{6-1}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{0.017}{5}}$$

$$S^2 = \sqrt{0.003} = 0,05$$

Analisis Asosiatif

Analisis Korelasi Asset (X_1) Terhadap Modal Pinjaman (X_2)

Untuk mengetahui hubungan Asset (X_1) terhadap modal pinjaman (X_2) yang dimiliki KSU. Mitra Industri. Maka bagian ini peneliti akan menguraikan dengan analisis asosiatif yaitu dengan menggunakan rumus korelasi tunggal sebagai berikut.

Analisis Korelasi Tunggal X_1 (Asset) terhadap X_2 (Modal Pinjaman) Pada KSU. Mitra Industri Tahun 2012-2017

No	X_1	X_2	$X_1 \cdot X_2$	X_1^2	X_2^2
1	36,86	35,22	1298,31	1358,81	1240,51
2	50,83	46,94	2385,82	2583,27	2203,47
3	67,24	62,09	4174,93	4521,32	3855,09
4	79,20	73,30	5805,64	6272,38	5373,62
5	78,08	71,46	5579,54	6095,76	5107,03
6	84,26	78,06	6576,63	7098,94	6092,76

Σ	396,46	367,08	25820,88	27930,48	23872,47
----------	---------------	---------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas maka koefisien korelasi tunggal (r) dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \Sigma x_1x_2 - (\Sigma x_1) (\Sigma x_2)}{\sqrt{(n \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2) (n \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{9395.24}{9398.58} = 0,999 \text{ (Sangat Kuat)}$$

Dari perhitungan korelasi diatas maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara Asset terhadap Modal Pinjaman sebesar **0,999** (mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai arah positif) yang berarti bahwa pengaruh asset terhadap modal pinjaman adalah sangat kuat dengan arah hubungan yang positif (searah).

Analisis Korelasi Modal Pinjaman (X₁) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Untuk mengetahui hubungan modal pinjaman (X₂) terhadap sisa hasil usaha (Y) yang dimiliki KSU. Mitra Industri, Maka bagian ini peneliti akan menguraikan dengan analisis asosiatif yaitu dengan menggunakan rumus korelasi tunggal sebagai berikut.

Analisis Korelasi Tunggal X₂ (Modal Pinjaman) terhadap Y (Sisa Hasil Usaha) Pada KSU. Mitra Industri Tahun 2012-2017

No	X ₂	Y	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²
1	35,22	0,10	3,59	1240,51	0,01
2	46,94	0,21	9,85	2203,47	0,04
3	62,09	0,23	14,32	3855,09	0,05
4	73,30	0,15	10,90	5373,62	0,02
5	71,46	0,15	10,62	5107,03	0,02
6	78,06	0,09	6,64	6092,76	0,01
Σ	367,08	0,92	55,91	23872,47	0,16

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas maka koefisien korelasi tunggal (r) dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{x_2 Y} = \frac{n \Sigma x_2Y - (\Sigma x_2) (\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{x_2 Y} = \frac{-3.92}{29.00} = -0,135 \text{ (Sangat Rendah)}$$

Dari perhitungan korelasi diatas maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara modal pinjaman Terhadap sisa hasil usaha sebesar **- 0,167** (mempunyai hubungan tetapi berbanding terbalik) yang berarti bahwa pengaruh modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha adalah sangat rendah dengan arah hubungan berbanding terbalik.

Analisis Jalur

Tabel 4.27
Tabel Penolong Untuk Analisis Jalur
X₁ (Asset) terhadap Y (Sisa Hasil Usaha)

No	X ₁	Y	X ₁ .Y	X ₁ ²	Y ²
1	36,86	0,10	3,75	1358,81	0,01
2	50,83	0,21	10,66	2583,27	0,04
3	67,24	0,23	15,51	4521,32	0,05
4	79,20	0,15	11,78	6272,38	0,02
5	78,08	0,15	11,60	6095,76	0,02
6	84,26	0,09	7,17	7098,94	0,01
Σ	396,46	0,92	60,47	27930,48	0,16

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas maka koefisien korelasi tunggal (r) dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum x_1x_2 - (\sum x_1) (\sum x_2)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2) (n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{-3,75}{32,11} = -0,116(\text{Sangat Rendah})$$

• **Mencari Nilai Koefisien Jalur p_{y1}**

$$p_{y1} = \frac{\begin{bmatrix} r_{1y} & r_{12} \\ r_{2y} & 1,00 \end{bmatrix}}{\begin{bmatrix} 1,00 & r_{12} \\ r_{12} & 1,00 \end{bmatrix}}$$

$$p_{y1} = \frac{\begin{bmatrix} -0,116 & 0,999 \\ -0,135 & 1,00 \end{bmatrix}}{\begin{bmatrix} 1,00 & 0,999 \\ 0,999 & 1,00 \end{bmatrix}}$$

$$p_{y1} = \frac{[(-0,116 \times 1,00) - (0,999 \times (-0,135))]}{[(1,00 \times 1,00) - (0,999 \times 0,999)]}$$

$$p_{y1} = 9,4372$$

Dari perhitungan diatas diperoleh p_{y1} = 9,4372. Artinya, asset terhadap sisa hasil usaha sebesar 9,4372.

• **Mencari Nilai Koefisien Jalur p_{y2}**

$$p_{y2} = \frac{\begin{bmatrix} 1,00 & r_{1y} \\ r_{12} & r_{2y} \end{bmatrix}}{\begin{bmatrix} 1,00 & r_{12} \\ r_{12} & 1,00 \end{bmatrix}}$$

$$p_{y2} = \frac{\begin{bmatrix} 1,00 & -0,116 \\ 0,999 & -0,135 \end{bmatrix}}{\begin{bmatrix} 1,00 & 0,999 \\ 0,999 & 1,00 \end{bmatrix}}$$

$$p_{y2} = \frac{[(1,00 \times (-0,135)) - (-0,116) \times 0,999]}{[(1,00 \times 1,00) - (0,999 \times 0,999)]}$$

$$p_{y2} = -9,5628$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $p_{y2} = -9,5628$. Artinya, modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha sebesar $-9,5628$.

- Koefisien jalur X_1 terhadap Y melalui X_2

$$P_{\text{intervening}} = P_{y1} + P_{y2} \cdot r_{12}$$

$$P_{\text{intervening}} = 9,4372 + (-9,5628) \cdot 0,999$$

$$P_{\text{intervening}} = 9,4372 + (-9,5532)$$

$$P_{\text{intervening}} = -0,116$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $P_{\text{intervening}} = -0,116$ artinya asset terhadap sisa hasil usaha melalui modal pinjaman Pada KSU. Mitra Industri berpengaruh dan termasuk dalam kategori sangat rendah.

- Untuk mencari koefisien jalur diperoleh dari persamaan

$$r_{12} = p_{21}$$

$$r_{y1} = p_{y1} + p_{y2} \cdot r_{12}$$

$$r_{y2} = p_{y1} \cdot r_{12} + p_{y2}$$

$$0,999 = p_{21}$$

$$-0,116 = 9,4372 + (-0,5628) \cdot 0,999$$

$$-0,135 = 9,4372 \cdot 0,999 + (-9,5628)$$

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Antara Asset (X_1) Terhadap Modal Pinjaman (X_2)

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X_1 (Asset) terhadap variabel X_2 (modal pinjaman), maka digunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,999)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,998 \times 100\%$$

$$Kd = 99,8\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisiensi determinan sebesar **99,8%**. Kontribusi yang diberikan Asset terhadap modal pinjaman yaitu sebesar **99,8%** dan sisanya sebesar **0,2%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinasi Antara Modal Pinjaman (X_2) Terhadap Sisa Hasil Usaha(Y)

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X_2 (modal pinjaman) terhadap variabel Y (sisa hasil usaha), maka digunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (-0,135)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,018 \times 100\%$$

$$Kd = 1,8\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisiensi determinan sebesar **1,8%**. Kontribusi yang diberikan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha yaitu sebesar **1,8%** dan sisanya sebesar **98,2%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Sederhana antara X_1 (Asset) terhadap X_2 (Modal Pinjaman)

**Analisis Regresi Linear Sederhana
Antara X_1 (Asset) terhadap X_2 (Modal pinjaman)
Pada KSU. Mitra Industri
Tahun 2012-2017**

No	X_1	X_2	Y
1	36,86	35,22	0,10
2	50,83	46,94	0,21
3	67,24	62,09	0,23
4	79,20	73,30	0,15
5	78,08	71,46	0,15
6	84,26	78,06	0,09
Σ	396,46	367,08	0,92

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Mencari nilai konstanta a :

$$a = \frac{(\sum X_2)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 X_2)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$
$$a = \frac{(367.08)(27930.48) - (396.46)(25820.88)}{6.27930.48 - (396.46)^2}$$
$$a = 1,51$$

Mencari nilai konstanta b :

$$b = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$
$$b = \frac{6.25820.88 - (396.46)(367.08)}{6.27930.48 - (396.46)^2}$$
$$b = 0,90$$

Dari perhitungan di atas, maka konstanta a dan b dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,51 + 0,90 X$$

- Jika Asset ($X_1=0$), maka nilai Modal Pinjaman menjadi :

$$Y = 1,51 + 0,90 (0)$$

$$Y = 1,51$$

- Jika Asset ($X_1=1$) atau mengalami penambahan sebesar 1, maka nilai Modal Pinjaman menjadi :

$$Y = 1,51 + 0,90 (1)$$

$$Y = 1,51 + 0,90$$

$$Y = 2,41$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat diartikan jika asset ($X_1=0$), maka nilai modal pinjaman menjadi 1,51. Jika asset ($X_1=1$), maka nilai modal pinjaman menjadi 2,41

Analisis Regresi Linear Sederhana antara X_2 (Modal pinjaman) terhadap Y (Sisa hasil usaha)

Mencari nilai konstanta a :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$a = \frac{(0.92)(23872.47) - (367.08)(55.91)}{6.23872.47 - (367.08)^2}$$

$$a = 0,18$$

Mencari nilai konstanta b :

$$b = \frac{n\Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2}$$

$$b = \frac{6.55.91 - (367.08)(0.92)}{6.23872.47 - (367.08)^2}$$

$$b = -0,004$$

Dari perhitungan di atas, maka konstanta a dan b dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,18 + 0,004 X$$

- Jika modal pinjaman ($X_2=0$), maka nilai sisa hasil usaha menjadi :

$$Y = 0,18 + 0,004(0)$$

$$Y = 0,18$$

- Jika modal pinjaman ($X_2=1$) atau mengalami penambahan sebesar 1, maka nilai sisa hasil usaha menjadi :

$$Y = 0,18 + 0,004 (1)$$

$$Y = 0,18 + 0,004$$

$$Y = 0,184$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat diartikan jika modal pinjaman ($X_2=0$), maka nilai sisa hasil usaha menjadi 0,18. Modal pinjaman ($X_2=1$), maka nilai sisa hasil usaha menjadi 0,184.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Pinjaman pada KSU. Mitra Industri, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Asset KSU. Mitra Industri adalah terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi Asset pada KSU.

Mitra Industri selama enam tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp. 39.645.760.983 dengan rata-rata Rp. 6.607.626.831.

2. Modal pinjaman KSU. Mitra Industri adalah terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi modal pinjaman pada KSU. Mitra Industri selama enam tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp. 36.707.585.615 dengan rata-rata Rp. 6.117.930.936.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perolehan sisa hasil usaha pada KSU. Mitra Industri selama enam tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp.92.458.118 dengan rata-rata Rp. 15.409.686.
4. Hasil analisis statistik dengan menggunakan korelasi product moment pearson (r) pada variabel X_1 terhadap X_2 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,999 yang berarti antara variabel Asset (X_1) terhadap Modal Pinjaman (X_2) pada KSU. Mitra Industri mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai arah positif. Koefisien determinasi (K_d) X_1 terhadap X_2 yaitu 99,8%. Artinya pengaruh yang diberikan Asset Terhadap Modal Pinjaman mampu mencapai 99,8% dan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
5. Hasil analisis statistik dengan menggunakan korelasi product moment pearson (r) pada variabel X_2 terhadap Y diperoleh koefisien korelasi sebesar - 0,135 yang berarti antara variabel Modal Pinjaman (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KSU. Mitra Industri mempunyai hubungan yang sangat rendah dan mempunyai arah negatif terbalik. Koefisien determinasi (K_d) X_2 terhadap Y yaitu 1,2%. Artinya pengaruh yang diberikan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha mampu mencapai 1,2% dan sisanya 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
6. Berdasarkan hasil statistik menggunakan analisis jalur antara Asset (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) diperoleh pengaruh tidak langsungnya sebesar $-0,116$.

BIBLIOGRAFI

- Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni. 2017. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2016*. Jurnal Bisnis. Vol.1, No.2. Universitas Siliwangi : Tasikmalaya.
- I Gede Suputra, Gede Putu Agus Jana Susila, Wayan Cipta. 2013. *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam*. e -Journal Bisma. Vol.4 Tahun 2016. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja : Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- I Made Ary Suardana, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja. 2016. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) pada Koperasi Sari Dana Sujati pada tahun 2011-2014*. e-Journal Bisma. Vol.4 Tahun 2016. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja : Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Pachta, Andjar. 2015. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Pachta, Andjar. 2018. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. 2016. *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Kecamatan Gerokgak pada tahun 2012-2014*. e-Journal Bisma. Vol.4 Tahun 2016. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja : indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sattar. 2018. *Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Wulandari Haidir , Djayani Nurdin, Husnah. 2017. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Palu Pada Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.3, No.1. Universitas Tadulako.

Winarko Sigit Puji. 2014. *Pengaruh Moda Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri Pada Tahun 2011*. Nusantara Of Research Issn. 2355-7249. Vol.01 No.02. Universitas Nusantara PGRI : Kediri